

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



***PEPANCOKH:***  
**PIDATO ADAT PENGUKUHAN GELAR**

**Penerjemah:**  
**Musleh Pengikhan Ulangan**  
**Yulfi Zawarnis**

**KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**  
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN**  
**TEKNOLOGI**  
**2021**

***PEPANCOKH:***

**PIDATO ADAT PENGUKUHAN GELAR**

Penulis : Musleh Pengikhan Ulangan

Penyusun : Yulfi Zawarnis

Penerjemah : Musleh Pengikhan Ulangan  
Yulfi Zawarnis

Penyunting : Eva Krisna

Ilustrator : Didin Jahidin

Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Jalan Beringin II No.40 Kompleks Kantor Gubernur

Telukbetung, Bandarlampung

**ISBN: 978-623-5682-03-7**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## SEKAPUR SIRIH

Penerbitan naskah *Pepancokh* dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku *Pepancokh* adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra daerah di Provinsi Lampung.

Buku ini terdiri atas terjemahan *Pepancokh* dalam bahasa Indonesia serta teks asli *Pepancokh* dalam bahasa Lampung, dalam hal ini *Pepancokh* yang berkembang di Rantautijang, Kecamatan Punggur, Kabupaten Tanggamus. Naskah *Pepancokh* ini ditulis dan diterjemahkan oleh Musleh Pengikhan Ulangan. Terjemahan kemudian disusun kembali oleh Yulfi Zawarnis dan disunting oleh Eva Krisna.

Secara umum, masyarakat Rantautijang beradat Pubiyan sehingga *Pepancokh* yang berkembang di Rantautijang pun pasti memiliki beberapa ciri khas dibanding dengan *Pepancokh* beradat Seibatin yang berkembang di wilayah lainnya di Lampung.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Pepancokh* ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi khalayak pembaca, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

**Dr. Eva Krisna**  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

## PENGANTAR

*Pepancokh* merupakan sastra lisan (puisi) Lampung yang disampaikan dengan irama dan nada tertentu. *Pepancokh* berisi pesan dan nasihat kepada pengantin yang disampaikan oleh *lebu* atau *kelama* saat pemberian gelar adat (*adok*).

Seperti umumnya sastra lisan, *Pepancokh* biasanya disampaikan secara spontan oleh penuturnya tanpa berpatokan pada buku yang berisi kumpulan *Pepancokh* dan sejenisnya. Tidak banyak juga penutur sastra lisan ini yang kemudian menulis *Pepancokh* yang pernah dituturkannya.

Gelar adat diberikan saat laki-laki atau perempuan meninggalkan masa remaja dengan memasuki kehidupan rumah tangga. Pada saat inilah pasangan pengantin diberi gelar adat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai tanda bahwa mereka sudah berumah tangga.

Gelar adat biasanya diterima dari pihak keluarga ibu dan keluarga ayah mempelai. Pihak-pihak yang memberikan gelar ini juga disebutkan dalam *Pepancokh*, misalnya *Siji amai adok anjak kelamamu, Tuju di Suntan Buwai Khawan Biyang Paksi, Suntan Tuan, Punyimbang Buwai, pukuk khatu, Suntan Buwai Pina, sai di Rantautijang*. Setelah gelar diberikan, kedua mempelai akan diberi nasihat-nasihat dalam bentuk puisi yang biasanya terdiri atas empat baris dalam setiap baitnya. Semua baris dalam *Pepancokh* merupakan isi dan umumnya bersajak abab.

Struktur besar sebuah rangkaian *Pepancokh* terdiri atas salam pembuka, misalnya */Bismilah awal kalimat/ Kucacak adok ini/ Resmi di kala hajat/ Tekhang di kanan kikhil. /Bismillah di awal kata/ kusebut gelar adat ini/*

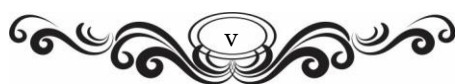
Resmi di waktu hajat/ Jelas di kanan kiri'. Salam pembuka juga bisa berupa bait yang berisi sapaan terhadap pihak yang diberi gelar adat, misalnya */Pungikhan Mulia/ Pungikhan Munih Khesan/ Adok anjak kelamal Resmi di pelaminan/*.

Setelah salam pembuka, bagian berikutnya adalah isi berupa pesan atau nasihat yang akan disampaikan kepada calon mempelai. Nasihat ini berupa nasihat untuk selalu mengingat Tuhan, nasihat untuk selalu berbakti kepada orang tua, atau nasihat-nasihat yang dapat dijadikan pegangan oleh mempelai dalam mengarungi rumah tangga, misalnya */Sejadah dang tigulung/ Sujud dang ketinggalan/ Ngehadap Sai Maha Agung/ Sinalah sangu badan/ 'Sajadah jangan digulung/ Sujud jangan ketinggalan/ Menghadap Yang Maha Agung/ Itulah bekal badan'*.

Setelah nasihat-nasihat diberikan, biasanya di bagian akhir *Pepancokh* disampaikan salam penutup berupa permohonan maaf, misalnya */Tisammung lain waktu/ Lain tawai kak bela/ Mahap bukhibu-khibu/ Hamdalah pai antak ja/ ;/Disambung di lain waktu/ Bukan nasihat yang sudah habis/ Maaf beribu-ribu/ Alhamdulillah cukup sampai di sini'*.

Bandarlampung, September 2021

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH .....	iii
PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEPNACOKH.....	1
PEPANCOKH BAHASA LAMPUNG.....	34
Glosarium.....	56
Biodata Penulis.....	57
Biodata Penerjemah.....	58
Biodata Penyunting.....	60
Biodata Ilustrator .....	62

## PEPANCOKH: PIDATO ADAT PEMBERIAN GELAR

Bismillah awal pamit permisi  
Kusebut gelar pengganti nama  
Sesuai niat kami semua  
Gelar adatmu sekarang Suntan Setia

Canang agung bergema  
Di atas pelaminan  
Di tahta kutamara  
Hari ini peresmian

Kini telah tiba masanya  
Memegang gelar adat panggilan  
Tinggalkan masa remaja  
Membangun masa depan

Mengucap syukur pada Ilahi  
Ini anugrah dari Yang Kuasa  
Sudah sampai menepati janji  
Niat membina rumah tangga

Melangkah awal di pagi ini  
Akad nikah sudah terlaksana  
Sudah resmi diserahkan wali  
Tanggung jawab kini di ananda





Tolong bimbing pujaan hati  
Dalam rumah tangga jangan sia-sia  
Harap maklum kekurangan di sana-sini  
Sebab yang nyata dia anak yang papa

Kepada kerabat beserta saudara  
Begitu pula kepada mertua  
Jangan ada pilihan di sana-sini  
Seperti patah yang memisahkan

Pekerjaan sendiri kadang dikesampingkan  
Ke timur ke barat korban tenaga  
Anggapan hati membela saudara  
Segala cara dia upayakan

Kewajiban jangan dikesampingkan  
Kerjakan salat di waktu lima  
Ucapan kiyai bekal kita kemudian  
Kalau pulang ke alam baka

Maaf kepada ananda  
Orang tua kita semua berbicara  
Bukan ada perbedaan  
Maka tidak kami bela

Kami *kelama*-mu semua  
Dilanda kemarau lama

Mudah-mudahan di masa depan  
Bisa seperti orang lain

Tidak ada buah tangan  
Kononkah lagi berupa benda  
Bantuan dan pertolonganku keponakan  
Turut serta mengganti nama

*Kelama* sengaja datang  
Sampai di pagi hari  
Lalu meninggalkan surat  
Inilah buah jari

Sesuai dengan niat  
Tanda berbesar hati  
Datang mengucap selamat  
Berdoa setulus hati

Semoga sehat selamat  
Bahagia selamanya  
Paman turut bermunajat  
Kupinta pada ilahi

Memberi sedikit wasiat  
Harapan paman semua  
Jangan menunggu hingga sempat  
Upayakan silaturahmi

Tanda hubungan dekat  
Dengan sanak saudara  
Dengan para kerabat kerabat  
Supaya kita satu hati

Kalau sudah dewasa  
Berguna bagi lingkungan  
Berbakti pada orang tua  
Bertakwa kepada Tuhan

Terhadap *lebu kelama*  
Jangan ada perbedaan  
Yang tua tolong dibina  
Dahannya seperti itu juga

*Kelama* datang bertamu  
Ikut bersama di kala hajatan  
Turut serta mengganti nama  
Sebagai nama panggilan

Contoh paling utama  
Rasul jadi panutan  
Bahagia dalam rumah tangga  
Gunakan agama sebagai pedoman

Berganti maksud ucapan  
Pujian tempatnya

Ibu dalam rumah tangga  
Ananda sekarang panutan

Tugasmu sudah nyata  
Sabar jadi tumpuan  
Mengurus orang tua  
Yang selalu sakit-sakitan

Terhadap semua mertua  
Harus pandai berkelakuan  
Perbuatan serta kata-kata  
Harus baik yang dilakukan

Jangan ada pisah beda  
Sehati satu harapan  
Bagaikan lidi yang banyak guna  
Bila bersatu dalam ikatan

Saudara kita di mana-mana  
Di kala mereka ada hajatan  
Kita hadir perlihatkan muka  
Jangan sampai kita ketinggalan

Nasihat berbentuk surat  
Mengabarkan di pagi hari  
*benulung* akan berpesta  
Di hari yang pagi ini





Semula tertulis surat  
Inilah ungkapan hati  
Bukannya tidak ada hasrat  
Atau juga tak ada hati

Ini pesan dalam surat  
Dibuat oleh pamanmu semua  
Untuk dijadikan nasihat  
Inilah buah jari

*Kelama* turut bermunajat  
Meminta kepada Ilahi  
Semoga ananda sehat selamat  
Dan juga murah rezeki

Cita-cita dalam tekad  
Niat kita harus tinggi  
Yang salah jangan diikuti  
Tiada berguna sesalmu nanti

Sekira ada kesempatan  
Luangkanlah waktumu  
Saat pergi sudah bertongkat  
Ingat selalu kekasih hati

Doakan semoga sehat  
Serta panjang umurnya

Semoga jadi obat

Itulah harapan hati

*Kelama* datang berkunjung

Waktu ananda hajatan

Hadir kala hari agung

Memberikan nama panggilan

Sopan santun dijunjung

Dewasa dalam pemikiran

Mau tepat dalam berhitung

Di dalam pergaulan

Jangan lagi luntang-lantung

Ingat masa bujangan

Sudah ada yang ditanggung

Itulah kewajiban

Niat baik dipegang

Usaha segala pekerjaan

Iman selalu diusung

Supaya tidak salah jalan

Pesan dari *lebu*-mu

Tolong dipakai bila berguna

Cucuku sudah dapat jodoh

Mohon tolong dibina



Mencari pekerjaan yang pasti  
Jangan sampai asal dapat  
Semut mati di madu  
Itu untuk cerminan

Sekira ada waktu  
Kala berkunjung ke paman  
Teruslah ke rumah *lebu*-mu  
Jangan hanya mengenal nama

Mumpung kita bertemu  
Paman ingin berpesan  
Membina rumah tangga  
Tolong berlaku dengan baik

Sariat dalam usaha  
Jalan yang diridai Tuhan

Jangan asal mau ada  
Yang membawa susah badan

Sebab jika berkaca  
Ibarat kata kiasan  
Semut mati di gula  
Karena mencari manisan

Tak usahlah sengaja

Manakala ananda lewat  
Tak salah jikalau singgah  
Kalau sempat dan ada waktu

Kuterima ini amanat  
Kusambut dengan senang hati  
Semoga jadi alat  
Penyambung tali silaturahmi

Ibarat kail urat  
Sudah terikat di jari  
Terulur hingga putus  
Maaf maklum adanya

Bukan pelancar adat  
Hubungan dalam persaudaraan  
Janganlah sampai putus  
Seperti putusnya tali

Tolong jaga amanat  
Jangan sampai dikesampingkan  
Ikrar dalam syahadat  
Pengikat janji suci

Jangan ada pikiran jahat  
Dalam mencari rezeki  
Hukum sudah tersurat

Di dalam kitab suci

Terhadap mertua dan kerabat

Jangan ada perbedaannya

Kita semua akan dekat

Tanda kita satu hati

Pesan untuk kalian berdua

Kita harus baik budi

Susah senang bersama

Sehati dalam pandangan

Jika ada waktu

Di kala ananda bermain

Jangan lupakan pamanmu

Silaturahmi kita tetap terjaga

Doa kami *kelama*-mu

Munajat kepada Tuhan

Semoga ananda bahagia

Dalam lindungan Tuhan

Kalau tak mengurangi hati

Hubungan segitiga

Kita rukun selamanya

Semoga selalu terjaga

Saudara di sana sini  
Jangan hanya kenal nama  
Mereka banyak jumlahnya  
Karena itu kusampaikan

*Jaga piil senggikhi*  
Jika tumbuh dewasa  
Tak salah menanamkan jasa  
Terhadap siapapun juga

Kalian mencari rezeki  
Tinggal di kotamadya  
Ini harapan ayah  
Jangan mudah tergoda

Sudah banyak contoh dan bukti  
Sesal kemudia tak ada guna  
Karena mencari yang manis  
Semut mati dalam gula

Ini adat budaya  
Adat Lampung Pubiyan  
Meninggalkan masa jejak  
Berganti *adok* panggilan

Supaya tidak sia-sia  
Sebagai tanda pegang jabatan

Amanah sekarang di dirimu  
Sebagai kemudi di rumah tangga

Tolong pegang ucapan ini  
Pesan bapak *kemaman*  
Amanah tolong dijaga  
Baikkanlah tingkah laku

Berpikir kita dewasa  
Bijak segala urusan  
Contoh teladan yang nyata  
Ananda sekarang di depan

Syariat dalam usaha  
Baik-baiklah memilih jalan  
Jangan hanya asal saja  
Dalam mencari rida Tuhan

Baik-baiklah menyusun rencana  
Menata masa depan  
Segala hasil usaha  
Berhemat jangan tidak melawan

Terhadap semua mertua  
Perilaku kita harus sopan  
Tetangga di kiri-kanan  
Sehati sepenanggungan

Ibumu tak lagi di sini  
Berpulang menghadap Tuhan  
Jika ada waktu dan kesempatan  
Menunggu doa dari kalian

Taat dalam agama  
Ingatlah kewajiban  
Kerjakan waktu lima  
Itulah bekal badan

Terhadap anak-anak dan orang tua  
Hindarilah pertengkaran  
Berterima kasih kepada mereka  
Yang membantu segala urusan

Kalau ada tutur bicara  
Kurang semarak dalam sambutan  
Makanan yang salah rasa  
Bukan karena disengaja

**Lebu**mu hadir kala hajatan  
Ikut bersama memberi doa  
Memberi gelar panggilan  
Khusus pada ananda berdua

Ini anugerah Tuhan  
Tidak disangka-sangka

Amanah menambah bilangan  
Hubungan dalam keluarga

Tentulah tidak ringan  
Semua harus dijaga  
Bukan untuk sementara  
Harapan kami selamanya

Terhadap **lebu** semua  
Jangan kau sia-sia  
Mereka banyak jumlahnya  
Makanya saya bicara

Dalam segala urusan  
Kita harus berlaku baik  
Berat atau ringan  
Kita harus bersama-sama

Munajat kepada Tuhan  
**lebu**mu turut berdoa  
Bahagia sepanjang zaman  
Di dalam rumah tangga

Bersujud kepada Tuhan  
Jangan lupa waktu lima  
Dalam hadits dan firman  
Wajib bagi kita sebagai hamba

Syukur pada yang Maha Agung

Kini tiba masanya

Niat dapat berlangsung

Ingin berumah tangga

Bukan hanya sekadar bicara

Amanah harus dijaga

Tekad harus dipegang

Jadi kepala keluarga

Sebagai tali penghubung

Di sini dan juga di sana

Supaya baik tersambung

Kita harus baik membina

Jangan sampai luntang-lantung

Sekarang sudah berganti cara

Tanggung jawab dipegang

Di dalam rumah tangga

Jangan ada perhitungan

Inilah hasil usaha

Sedikit-sedikit harus menabung

Masa depan sudah menanti

Ayolah cucunda bergabung

Jika ada hajat tetangga

**Sakai sembayan** dijunjung

Baik buruk dibela

Hati-hatilah berbicara

Hormat pada yang tua dan muda

Tanda ada budi yang agung

Dipakai di mana saja

Jangan alasan pekerjaan tanggung

Lupa tugas sebagai hamba

Sajadah jangan digulung

Kerjakan salat lima waktu

Itu bekal yang 'kan dibawa

Saat kembali ke alam baka

Bekal kita nanti di bawah pusara

Begitu pesan alim ulama

Terhadap tamu agung

Begitu juga besan semua

Jika sedikit yang kami bawa

Karena ananda kami anak yang papa

Tinggal di kampung orang lain

Sudah berpuluh tahun berjalan

Pergi untuk berkebun

Jadi anggota trans(migrasi)

Kutulis dalam surat  
Pesan **kelama**mu semua  
Membina rumah tangga  
Kita harus baik sikap  
  
Susah senang bersama  
Sehati sepenanggungan  
Terhadap siapa saja  
Kita harus saling membantu

Sampai di waktu lima  
Waktu kita menghadap Tuhan  
Itulah yang paling utama  
Bekal kita di masa depan

Dalam segi usaha  
Pilihlah bentuk jalannya  
Jangan hanya asal saja  
Carilah yang diberkahi Tuhan

Pesta agung di hari ini  
Arak-arakan pakai sempana  
Syukur kepada Ilahi  
Paman dapat hadir semua

Menyampaikan niat hati  
Ikut serta mengganti nama

Memberi gelar panggilan  
Khusus dari paman

Inilah buah jari  
Pesan di dalam surat  
Menasihati maksud hati  
Khusus untuk ananda berdua

Menjalin tali suci  
Mahligai rumah tangga  
Amanah dari Ilahi  
Hendaklah saling menjaga

Tak dapat dipungkiri  
Tanggung jawab sudah nyata  
Hendaklah saling mengerti  
Semoga serasi selamanya

Jalin silaturahmi  
Hadir di rumah paman  
Ada hajat maksud hati  
Jangan sampai saling mengungkit

Jangan lupa tugas yang pasti  
Bersujud kepada Yang Esa  
Itulah sebagai bukti  
Taat sebagai hamba



Mohon izin kepada cucunda

Lebumu akan berpetuah

Di atas pelaminan

Rasanya tak dapat tidak

Saya datang bertamu

Mumpung ada kesempatan

Tanda ada asal-usul

Turunan dari bapak

Menguatkan musiman

Kebun yang dari bapak

Entahkah masih ada tempatnya

Atau sudah habis dibagi

Mengandalkan hasil kebun

Batang coklat tiga empat

Karena musim penghujan

Putiknya habis berguguran

Melihat hasil di kebun

Jikalau ada pisang yang masak

Ternyata tinggal tandannya

Dimakan semua oleh hewan

Sedikit sekali hasilnya

Batang kelapa tiga empat

Sungguh banyak kepercayaan  
Dipanjat sudah habis tempatnya

Ingin mencari pasangan  
Itu yang masih berat  
Jika diri belum mujur  
Ditegur kakek dan ibu

Maksud terhadap ananda  
Bukan berarti dibatasi  
Atau ada perbedaan  
Yang tua dan yang muda

Lain dari yang lain  
Ada sedikit yang kupinta  
Sengajakanlah main-main  
Datanglah kalian kepada saya

Sebagai tanda kita saudara  
Tak salah bertatap muka  
Jangan sebatas pengakuan  
Itulah berupa keinginan

Kalau masalah oleh-oleh  
Anggap itu di nomor empat  
Jangan jadi pikiran  
Saudara kita tidak banyak

Itulah sebagai wejangan  
Pesan agak pendek  
Kalau ada salah ucapan  
Jangan sampai hati rusak

Gelar adat untuk panggilan  
Dari seluruh orang tua  
Juga bapak kemaman  
Sudah memberi semua pinta

Jika menghitung mudah sekali  
Kurang pas di rencana  
Besar sekali harapan  
Serta niat bekerja

Ini surat Tuhan  
Ananda tinggal menerima  
Sudah sampai surat tangan  
Jodohmu kini sudah tiba

Niat dalam harapan  
Membina rumah tangga  
Dengarkanlah nasihat dan pesan  
Dari semua mertua

Amanah titipan Tuhan  
Harus dijaga dengan baik

Itulah kewajiban  
Jangan sampai disia-siakan

Saat kau memilih pekerjaan  
Kerja dalam usaha  
Berkah dan rida Tuhan  
Itulah yang paling utama

Perumpamaan banyak sekali  
Contoh yang jadi nyata  
Karena mencari manisan  
Semut mati dalam gula

Terhadap mertua-mertua  
Jangan ada perbedaan  
Mereka banyak jumlahnya  
Makanya saya sampaikan

Jangan lupa kewajiban  
Tugas utama hamba  
Sujud menghadap Tuhan  
Ibadah paling utama

Itulah bekal badan  
Bekal di alam baka  
Menurut hadits dan firman  
Serta nasihat ulama



Terhadap para besan  
Dan yang hadir di sini  
Kalau ada salah ucapan  
Bukan karena sengaja

Ibarat tabuh meredakan hujan  
Kehadiran pamanmu  
Syukur ini begitu besar  
Walau hanya berupa restu

Bukannya dia berkata bohong  
Mengingatkan setiap waktu  
Jika ini sebagai bimbingan  
Alias selalu buntu

Dalam kertas sembilan gulung  
Ada pesan pamanmu  
Sekadar memberi nasihat  
Jika baik tolong dengarkan

Tanggung jawab tolong dipegang  
Perbaiki tingkah laku  
Ibarat kata pepatah  
Jangan bersifat masa bodoh

Bersujud di **mahan** agung  
Jangan lupa kewajibanmu

Itulah yang akan dibawa  
Amal yang sudah pasti tentu

Bersyukur kepada Yang Maha Esa  
Rawan bagian badan  
Kuterima karunia  
Amanah dari Tuhan

Memang cerita lama  
Aliran yang ada di badan  
Zamanpun sudah tua  
Hubungan pun bersungguh-sungguh

Bersyukur karena ini  
Kalau jadi sambungan  
Silsilah dalam keluarga  
Menyatu dalam kenyataan

Senyampang kita berjumpa  
Nasihat bapak *kemaman*  
Tercantum dalam surat  
Harap jadi renungan

Sekarang sudah berganti cara  
Kita bisa duduk bersama  
Posisi cucunda sekarang  
Jadi anak dan suami

Mertua di sana sini  
Jangan ada perbedaan  
Karena itu kusampaikan  
Karena mereka banyak jumlahnya

Mengemban tugas negara  
Diukur dengan timbangan  
Jangan sampai salah guna  
Itulah amanah Tuhan

Adil dan bijaksana  
Hendaklah jadi timbangan  
Jadikan sebagai jalan raya  
Ibadah kita kepada Tuhan

Hidup ini tak selamanya  
Dunia ini sementara  
Pulang ke alam baka  
Tinggal menunggu giliran

Dapat dijadikan cerminan  
Anak dalam rantauan  
Sampai suatu masa  
Pulang ke kampung halaman

Ada nasihat dari ulama  
Yang bakal menjadi bekal badan

Tercantum dalam rukun lima  
Wajib jangan ditinggalkan

Kepada seluruh besan  
Tolong bimbing dengan baik  
Begitupun kepada *mirul*-ku  
Karena mereka besar di rantau

Segala segi cerita  
Sebagai tanda kita Pubiyan  
Mau jika dibina  
Harus mau melaksanakan

Perlu kerja sama  
Kita menanamkan wawasan  
Harapan kita bersama  
Sehati sepenanggungan

Berdoa kita bersama  
Meminta kepada Tuhan  
Semoga ananda bahagia  
Senang sepanjang zaman

Bersyukur kepada Yang Esa  
Kakek dapat menghadiri  
Bawaan tidak seberapa  
Hanya berupa cerita

Menjalin rumah tangga  
Tanggung jawab tidak ringan  
Hendaklah saling menjaga  
Dan juga baik budi

*Sighat taklik* dibaca  
Janji suci pernikahan  
Bukan sekadar ucapan  
Maknanya sangat besar

Sudah tambah dewasa  
Baik-baiklah berperilaku  
Di sepanjang usia kita  
Di segala segi pekerjaan

Syariat dalam usaha  
Mencari rida Tuhan  
Jangan hanya asal bekerja  
Walau tidak bersungguh-sungguh

Sudah jadi cerminan  
Ibarat sebuah kiasan  
Semut mati dalam gula  
Karena mencari manisan

Selain dari itu  
Pamanmu juga berpesan

Tunaikan waktu lima  
Bersujud kepada Tuhan

Kita hidup tak selamanya  
Di dunia hanya sementara  
Kembali ke alam baka  
Itulah bekal badan

Usaha tambah giat  
Tanggungan sudah pasti  
Keahlian pasti ada  
Itu juga harus ditekuni

Jika ada salah kalimat  
Jangan disimpan di dalam hati  
Penutup ucap selamat  
Bahagia selamanya

*Hamdalah* penutup kata  
Sebagai akhir ucapan  
Selamat bahagia  
Doa dari pamanmu semua



## PEPANCOKH BAHASA LAMPUNG

*Bismilah awal pamit pekhmisi  
Kucacak bukha pengganti nama  
Sesuai niat haga unyini  
Adokmu ganta Suntan Setia*

*Canang agung bugema  
Di kebung pulamin  
Di tahta kutamakha  
Khani sa peresmian*

*Ganta kak tigoh masa  
Megung adok panggilan  
Tinggal masa remaja  
Ngebangun masa depan*

*Ngucap syukur jama ilahi  
Siji anugrah anjak kuasa  
Khadu nepati kak tigoh janji  
Niat ngebina bukhumah tangga*

*Ngelangkah awal di pagi siji  
Akad nikah kak telaksana  
Khadu resmi sekhahan wali  
Tanggung jawab dicumbu ganta*

*Tulung bimbing babangan hati  
Lam khumah tangga dang sia-sia  
Hakhap maklum lamun wat sunni  
Sebab sai nyata ya sanak papa*

*Ngehaguk kerabat taban puakhi  
Hunjak jama kaban metuha  
Dang ngedok pilih acak sai sudi  
Goh putung ngedok pemisa bida*

*Khasan guwayan khisok tekikhi  
Munggak miba korban tenaga  
Anggap hati ngebila puakhi  
Segala cakha daya upaya*

*Kewajiban dang pai tikikhi  
Kekhjako solat di waktu lima  
Cawa kiyai sangu kham dudi  
Lamon kak mulang di alam baka*

*Maaf jama cummuwan  
Biyangku tiyan cawa  
Lain wat pubidaan  
Saking makkung kuhila*

*Unyin kelama kaban  
Kena kemakhau siwa  
Kekalau masa depan  
Dapok nawak kedua*

*Mak ngedok buah tangan  
Tangih bekhupa benda  
Bantu tulungku nakan  
Tesok ngaganti nama*

*Kelama khatong nyansat  
Tigoh di khani pagi  
Laju ngejungko sukhat  
Tuwalai isi jakhi*

*Sesuai jama niat  
Tanda hanggum hati  
Khatong ngucap selamat  
Bedu'a setulus hati*

*Kalau sehat selamat  
Bahagiya selamani  
Kelama tesok munajat  
Kupinta jama ilahi*

*Ngejuk cutik wasiat  
Hakhapan kelama unyinni  
Dang nunggu ngedok impat  
Selahko silaturahmi*

*Tanda hubungan dekat  
Jama ahli puakhi  
Khala khuang kerabat  
Supaya kham hawok hati*

*Dang lalai waktu sholat  
Taat jama illahi  
Sangu kham di akhirat  
Sina dakwah kiyai*

*Lamon khadu dewasa  
Beguna jama lingkungan  
Berbakti di hulun tuha  
Takwa ya jama Tuhan*

*Ngehaguk lebu kelama  
Dang ngedok pubidaan  
Sai tuwo tulung bina  
Pangpangni munih andan*

*Kelama khatong nyemuka  
Titengan di gekhok khasan  
Tesok ngeganti nama  
Punyacak punyambatan*

*Contoh paling utama  
Rosul jadi panutan  
Bahagia lam khumah tangga  
Agama pakai pedoman*

*Mulimban pai cawa sa  
Pujian ngantumpakan  
Ibu lam khumah tangga  
Niku ganta tutukan*

*Tugasmu khadu nyata  
Sabakh jadi tungguan  
Ngananko khagah tukha  
Badan selalu khakhingan*

*Jama kaban metukha  
Laju di bumahanan  
Laku tutuk punyawa  
Kham haga betik andan*

*Dang ngedok pisah bida  
Sehati sepenyinan  
Goh lihai balak guna  
Lamon sai lom ikotan*

*Sekelik dunggak liba  
Kala wat gekhok khasan  
Kham haga campokh muka  
Dang sampai ketinggalan*

*Uloman bebentuk sukhat  
Ngabakhko bingi khani  
Benulung haga buhajat  
Di khani kebiyan siji*

*Semula keguwai sukhat  
Kak siji ungkapan hati  
Lain ya tipu mawat  
Atawa mak ngedok hati*

*Sa pesan dalam sukhat  
Tawai kelama unyinni  
Takuk guwai nasehat  
Kak siji tuwalai jakhi*

*Kelama tesok munajat  
Bupinta jama ilahi  
Nakan sehat selamat  
Tutuk mukhah rejeki*

*Cita-cita lam tekat  
Niat kham hakhus tinggi  
Sai salah dang titalat  
Mak guna nyesol demukhi*

*Sekikha ngedok impat  
Khuang pai nyanyik kuti  
Kut lapah kak makai tongkat  
Sejakh babangni hati*

*Duako kekalau sehat  
Sekhta Panjang umokhni  
Kekalau jadi ubat  
Sina hakhapan hati*

*Kelama khatong munjung  
Tengan di gekhok khasan  
Hadir di khani agung  
Nyesanko pungamaian*

*Sopan santun tijunjung  
Dewasa pumikekhan  
Haga tepat lam hitung  
Di dalam pergaulan*

*Dang lagi luntak lantung  
Ingok lagi bujangan  
Kak ngedok sai titanggung  
Sinalah kewajiban*

*Niat helau tipegung  
Usaha segala khasan  
Iman selalu tiusung  
Supa dang salah jalan*

*Pesan anjak lebumu  
Tipakai ki wat guna  
Cumbu kak musa judu  
Tulung betikko bina*

*Nyepok khasan sai tantu  
Dang haga asal munsu  
Sekham mati dimadu  
Sina guwai sekena*

*Sekikha ngedok waktu  
Kala ngekhuwang kelama  
Laju jengan lebumu  
Dang antak kenal nama*

*Tesok basa kham tungga  
Kelama numpang bupesan  
Ngebina khumah tangga  
Tulung betikko andan*

*Sareat lam usaha  
Jalan sai ridho Tuhan  
Dang asal haga munsa  
Sai ngeba halai badan*

*Sebab lamon sekena  
Gegoh cawa kiasan  
Sekham mati di gula  
Ulah ngalau manisan*

*Dacok ikin sengaja  
Khimpak kuti teliyu  
Mak salah singgah diya  
Ki sempat ngedok waktu*

*Kutekhima siji amanat  
Kusammuk senang hati  
Semoga jadi jammah  
Tali silaturahmi*

*Lain pelancakh adat  
Hubungan lam muwakhi  
Dang tunai haga pegat  
Ibakhath putung tali*

*Tulung jaga amanat  
Dang pai haga tikikhi  
Ikrar dalam sahadat  
Pengikok janji suci*

*Dang nalat khasan jahat  
Delam ngunut khejeki  
Hukum khadu tisukhat  
Di delam kitab suci*

*Terhadap metuha kerabat  
Dang ngedok pisah bidani  
Unyin kham haga dekat  
Tanda kham hawok hati*

*Pesan di kuti khua  
Kham haga betik andan  
Susah senang jejama  
Sehati sepenyinan*

*Wat waktu khimpak kala  
Yayumu memidokhan  
Kala khuang kelama  
Silaturahmi kham jalan*

*Dua sikam kelama  
Munajat jama Tuhan  
Kalau nakanda Bahagia  
Delam lindungan Tuhan*

*Kalau mak ngukhanghi arti  
Hubungan segitiga  
Kham rukun selamani  
Lamon santokh tijaga*

*Sekelik dija dudi  
Dang antak kenal nama  
Ya khamik bilanganni  
Mula ya kulalaca*

*Jaga piil sengikhi  
Haga tambah dewasa  
Mak ngeba kham busuwi  
Tehadap sapa juga*

*Kuti nyepok khejeki  
Lekok di kota madya  
Siji hakhapan papi  
Dang mudah kena guda*

*Sekena lamon bukti  
Sesol mak ngedok guna  
Karna ngalaw memisni  
Sekham mati di gula*

*Siji adat budaya  
Adat Lapung Pubiyan  
Ninggalko masa jejak  
Buganti adok panggilan*

*Supa dang siya-siya  
Tanda limman jabatan  
Amanah di cummu ganta  
Kemudi lam jenganan*

*Tulung pesi cawa sa  
Pesan bapak kemaman  
Amanah tulung jaga  
Haga betikko andan*

*Bupikekh kham dewasa  
Bijak segala khasan  
Contoh tauladan nyata  
Anak ganta di depan*

*Sareat lam usaha  
Helaumu pilih jalan  
Dang haga asal munsa  
Nyepok sai ridho Tuhan*

*Betik susun khencana  
Menata masa depan  
Munsa hasil usaha  
Hemat dang mak ngeliwan*

*Jama kaban metuha  
Laku kham haga sopan  
Tetangga dunggak liba  
Sehati sepenyinan*

*Mamah mak lagi di ja  
Mulang ngehadap Tuhan  
Wat waktu khimpak kala  
Nunggu dua cummuan*

*Taat delam agama  
Ingoklah kewajiban  
Kekhjoko waktu lima  
Kak sina sangu badan*

*Thadap sanak tuha  
Liman sa pubalahan  
Nekhima kasih kuna  
Sai nyancan segala khasan*

*Kantu wat tutur sapa  
Kukhang hanggum sambutan  
Kankanan salah khasa  
Lain ulah tiantan*

*Lebu khatong titengan  
Tesok nyulikko bukha  
Nyacak adok panggilan  
Husus di kuti khuwa*

*Siji anugrah Tuhan  
Mawat tisangka-sangka  
Amanah nambah bilangan  
Hubungan lam keluarga*

*Tentulah mawat ringan  
Segala haga tijaga  
Lain untuk sepenan  
Hakhapan kham selama*

*Thadap lebu kaban  
Dang cummu sia-sia  
Ya khamik pubilangan  
Mula ya kulalaca*

*Delam segala ukhusan  
Kham haga betik tata  
Berat atawa ringan  
Kham haga jama-jama*

*Munajat jama Tuhan  
Lebu nutuk budua  
Bahagia sepanjang zaman  
Kalau lam khumah tangga*

*Busujud jama Tuhan  
Dang lupa waktu lima  
Dalam hadis khik pirman  
Wajib bagi kham hamba*

*Sukur di Maha Agung  
Siji kak tigoh masa  
Niat dapot tilangsung  
Haga bekhumah tangga*

*Lain kik antak ngumung  
Amanah haga tijaga  
Tikat haga tipegung  
Jadi kepala kaka*

*Sebagai tali penghubung  
Dudi khik jama dida  
Supaya betik nyambung  
Kham haga betik bina*

*Dang lamon luntak lantung  
Ganta kak sumang cakha  
Tanggung jawab tipegung  
Di delam khumah tangga*

*Mak ngeba ngedok hitung  
Munsa hasil usaha  
Pak cutik haga nabung  
Masa depan kak nangga*

*Geluk cumbu bugabung  
Wat hajat dunggak liba  
Sakai sambayan tijunjung  
Betik jahat tibila*

*Pulemat bahasa ngumung  
Hormat di sanak tuha  
Tanda wat budi agung  
Tipakai dipa juga*

*Dang ulah khasan tanggung  
Lupa tugas kham hamba  
Sejadah dang tigulung  
Kekhjaku waktu lima*

*Sina sai bakal tiusung  
Mulang mit alam baka  
Sangu kham debah padung  
Pesan alim ulama*

*Thadap tamu agung  
Laju disabai sada  
Kantu gayah tengusung  
Ya jila sanak papa*

*Lekok tiyuh kedua  
Bupuluh tahun jalan  
Banculan lapah buhuma  
Jadi anggota teran*

*Kutulis delam sakha  
Pesan kelama kaban  
Ngebina khumah tangga  
Kham haga betik andan*

*Susah senang pujama  
Sehati sepenyinan  
Thadap sapa juga  
Kham haga sebilaan*

*Tigoh di waktu lima  
Waktu kham ngadap Tuhan  
Sina paling utama  
Sangu di masa depan*

*Delam segi usaha  
Mu pilih bentuk jalan  
Dang haga asal munsa  
Sepok sai berkah Tuhan*

*Agung di khani siji  
Medal makai nyempana  
Sukur jama illahi  
Kelama dapok nyemuka*

*Nigahko ikhak hati  
Tesok nyulikko bukha  
Pungadok khik pungini  
Khusus anjak kelama*

*Kak siji isi jakhi  
Pesan di delam sakha  
Tawai sai maksut hati  
Khusus di kuti khuwa*

*Ngejalin tali suci  
Mahligai khumah tangga  
Amanah anjak illahi  
Haga saling ngejaga*

*Mak dapok tipongkekhi  
Tanggung jawab kak nyata  
Haga saling ngekheti  
Ampai ya dapok lana*

*Jalin silaturahmi  
Khala khuang kelama  
Wat hajat maksud hati  
Mak ciga saling bista*

*Dang lupa tugas pasti  
Sujut jama Sai Esa  
Sina sebagai bukti  
Taata selaku hamba*

*Tabik pai kidah cumbuah  
Lebumu numpang nyacak  
Di unggak pulaminan  
Khasani mak dapok mak*

*Sikam khatong nimbunan  
Tesok tangan khik mikhak  
Tanda wat asal mulan  
Tukhunan anjak bapak*

*Neguhkon musiman  
Kebun sai anjak bapak  
Induh lagini jengan  
Khadu bela tibetak*

*Ngandalko kekebunan  
Batang coklat telu pak  
Ulah musim penghujan  
Kemutik bela tiyak*

*Ngejenguk di kekudan  
Temon wat punti masak  
Bana tinggal tundunan  
Dikanik kaban patak*

*Cutik nihan teguhan  
Batang kelapa telu pak  
Temon nayah anngoran  
Ticakak kak bela tukak*

*Mikhak nyepok pasangan  
Sina sai lagi biyak  
Kantu bagian mak khawan  
Dianggap umpu khik mak*

*Maksud tegos cumbuan  
Lain ulah tiantak  
Atau wat pebudian  
Sai tuha ki pak sanak*

*Sumang luwot anjak san  
Wat cutik sai ku pintak  
Sengaja pai memidokhan  
Khatong kuti ngitai nyak*

*Sina tanda kham badan  
Mak salah tumpakh pudak  
Dang Cuma pengakuan  
Sina pai khupa ikhak*

*Ulah makhi cincingan  
Anggap sina nomor pak  
Dakko jadi pekekhan  
Sekelik kham mak khengak*

*Khena khupa wejangan  
Tiguwai khada buntak  
Ki umang limpat ngawan  
Dang pai hati wat anggak*

*Adok guwai panggilan  
Anjak kaban metuha  
Laju bapak kemaman  
Kak khagam kedau haga*

*Ki ngitung ciwih nihan  
Kukhang pas di khencana  
Balak nihan hakhapan  
Lagi niat kekheja*

*Siji suratan Tuhan  
Hamma tingal nekhima  
Kak sampai di tulisan  
Judumu tigoh masa*

*Niat delam hakhapan  
Ngebina khumah tangga  
Simak pai pesan saran  
Anjak kaban metuha*

*Amanah titipan Tuhan  
Kham haga betik jaga  
Sina kak kewajiban  
Dang haga tisia-sia*

*Hagamu pilih khasan  
Kekhja delam usaha  
Berkah khik rido Tuhan  
Sina paling utama*

*Sekena lamon nihan  
Contoh kak khadu nyata  
Karna ngalau manisan  
Sekham mati di gula*

*Thadap metuhaan  
Dang ngedok pisah bida  
Ya khamik pubilangan  
Mula ya ku lalaca*

*Dang lupa kewajiban  
Tugas utama hamba  
Sujud ngehadap Tuhan  
Ibadah paling utama*

*Kak sina sangu badan  
Bekal di alam baka  
Cawa hadis khik pirman  
Jama cawa ulama*

*Thadap pusabayan  
Jama sai hadir di ja  
Kantu wat salah cancan  
Lain ulah sengaja*

*Goh tabuh hujan lijung  
Tenekhak kelamamu  
Sukur sa dapok munjung  
Sewalau antak restu*

*Lain ya cawa buhung  
Nekhu setiap waktu  
Kantu sa tawit kusung  
Alias selalu buntu*

*Lam kekhtas sanga gulung  
Wat pesan kelamamu  
Sekedakh tawai ngumung  
Ki helau tulung anggu*

*Tanggung jawab tipegung  
Betikko tingkah laku  
Pulema bahasa ngumung  
Dang sipat masa budu*

*Sujud di mahan agung  
Dang lupa kewajibanmu  
Sina sai bakal tusung  
Amal sai khadu tantu*

*Sukur di Maha Esa  
Khawan bagian badan  
Kutekhima karunia  
Amanah anjak Tuhan*

*Sangun cekhita saka  
Aliran sangun badan  
Lagi jaman sai tuha  
Hubungan lagi nihan*

*Sukur wat lantakhan sa  
Kalau jadi sammungan  
Silsilah lam keluarga  
Bahyu lam kenyataan*

*Tesok basa putungga  
Saran bapak kemaman  
Ticantum delam sakha  
Hakhap jadi renungan*

*Ganta kak balin cakha  
Kham pandai duduk tanggan  
Posisi cummu ganta  
Jadi anak mungiyen*

*Metuha dunggak liba  
Dang ngedok pubidaan  
Mula ya ku lalaca  
Ya khamik pubilangan*

*Ngemban khasan negara  
Simmul makai timmangan  
Dang haga salah guna  
Sina amanah Tuhan*

*Adil khik bijaksana  
Haga jadi timbangan  
Guwai alat khang laya  
Ibadah kham jama Tuhan*

*Hukhik mawat selama  
Dunia sa sepenan  
Mulang mit alam baka  
Tingal nunggu gilekhan*

*Dapok jadi sekena  
Anak delam rantauan  
Sampai suatu masa  
Mulang tiyuh pekalan*

*Ngedok pesan ulama  
Sai bakal sangu badan  
Tercantum lam khukun lima  
Wajib dang ketinggalan*

*Jama sabia khik sada  
Tulung bimbing khik andan  
Tuju di mikhulku na  
Ya balak lam rantawan*

*Segala segi cakha  
Pukhanti kham pubiyan  
Haga lamon tibina  
Ya lagi memakak nihan*



*Pekhelu kekhja sama  
Kham nanamko wawasan  
Hakhapan kham pujama  
Sehati sepenyinan*

*Budua kham pujama  
Bupinta jama Tuhan  
Kalau Ananda Bahagia  
Senang sepanjang jaman*

*Sukur jama Sai Esa  
Lebu dapok nimmulan  
Tengusung mawat mikha  
Sejakh gawoh wawangkan*

*Ngejalin khumah tangga  
Tanggung jawab mak ringan  
Haga saling ngejaga  
Khik haga betik andan*

*Sikhot takliq dibaca  
Janji suci nikahan  
Lain sekedakh cawa  
Maknani balak nihan*

*Haga tambah dewasa  
Laku pilih pikekhan  
Santokh kham bukhusia  
Segala segi khasan*

*Sareat di lam usaha  
Nyepok sai rido Tuhan  
Dang haga asal munsa  
Sewalau mak ngeliwan*

*Khadu lamon sekena  
Gegoh cawa kiasan  
Sekham mati di gula  
Ulah ngalau manisan*

*Selain anjak sina  
Kelama munih bupesan  
Tunaiko waktu lima  
Busujut jama Tuhan*

*Kham mukhik mak selama  
Di dunia kham sepenan  
Mulang mit alam baka  
Kak sina sangu badan*

*Usaha tambah giat  
Tanggungan khadu pasti  
Keahlian khatu wat  
Sina juga tekuni*

*Kantu salah kalimat  
Dang ngampot di lam hati  
Penutup ucap selamat  
Bahagia selamani*

*Lain tawai kak bela  
Tisammung lain ngawan  
Kantu cawa tiganja  
Jejama semahapan*

*Hamdalah penutup kata  
Sebagai akhir ucapan  
Selamat Bahagia  
Dua kelama kaban*

## Glosarium

<b>adok</b>	: nama/gelar yang diberikan kepada pengantin
<b>kelama</b>	: Saudara laki-laki ibu
<b>kemaman</b>	: Saudara laki-laki bapak
<b>lebu</b>	: Saudara laki-laki nenek
<b>mahan agung</b>	: pendopo tempat menyambut tamu agung
<b>mirul</b>	: Wanita yang sudah menikah dan mengikuti keluarga suaminya
<b>piil senggikhi</b>	: harga diri
<b>sabai</b>	: Besan
<b>sakai sambayan</b>	: salah satu falsafah hidup masyarakat Lampung yang senantiasa saling menolong dan bergotong royong
<b>sighat takliq</b>	: janji tertulis yang dibacakan dan ditandatangani suami sesaat setelah selesai prosesi akad nikah

## BIODATA PENULIS



Nama : Musleh Pengikhan Ulangan  
TTL : Rantautijang, 25 April 1969  
Alamat : Tiyyuh Rantautijang, Punggur,  
Tanggamus  
Istri : Siti Komsanah  
Anak : Qurnia Nurul Fitri (23 Tahun)  
Wardah Ratu Kemala (17 Tahun)  
Ageng Gusti Maulana (11 Tahun)  
Organisasi : Ikatan Warga Adat Pubiyan Tanggamus  
(Iwapta)

## BIODATA PENERJEMAH



Nama Lengkap : Yulfi Zawarnis, S.Pd., M.Hum.  
TTL : Bukittinggi, 7 Juli 1978  
Nomor Ponsel : 085357394013  
Posel (*Email*) : [yulfi.zawarnis@kemdikbud.co.id](mailto:yulfi.zawarnis@kemdikbud.co.id)  
Alamat Instansi : Kantor Bahasa Lampung  
Jalan Beringin II Nomor 40,  
Kompleks Gubernuran  
Telukbetung, Bandarlampung

### Riwayat Pekerjaan

- Penyuluh Kebahasaan, Penyunting, dan Ahli Bahasa di Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2003—sekarang)

### Riwayat Pendidikan

- S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNJ (1998—2003)
- S-2 Ilmu Linguistik, UI (2006—2009)

### Buku yang Pernah Ditulis

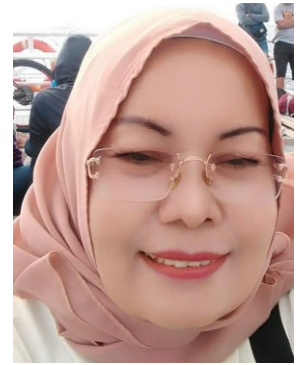
*Naga Mas Danau Ranau*. 2016. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

### Naskah yang Pernah Disunting

- Perdirjen PAUD dan Dikmas Tahun 2016
- Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unila Tahun 2018
- Disertasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UPI Tahun 2018

- Cerita Rakyat *Mutiara Lembah Pesagi* Karya Sustin Nunik, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020
- Cerita Anak *Mong Mong Si Monyet Kecil* Karya Dian Nurlelasari, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020

## BIODATA PENYUNTING



Eva Krisna, lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat, pada 16 Juli 1967. Beliau menempuh pendidikan TK hingga SLTA di Padang, Sumatera Barat. Setelah menamatkan SLTA, beliau melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra di Padang, tepatnya di Universitas Andalas pada 1986—1991. Pada 2003—2006, beliau menempuh Pendidikan S-2, pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, di Universitas Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan studinya, yaitu S-3 Program Studi Lingustik Konsentrasi Wacana Sastra, Program Pascasarjana Universitas Udayana, 2006—2009.

Eva Krisna pernah menjadi ASN yang mengemban tugas sebagai peneliti di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Selain sebagai peneliti, beliau menjalankan tugas sebagai penyuluh bahasa Indonesia, instruktur literasi, narasumber pada berbagai kegiatan, juri pada berbagai lomba, serta pereviu artikel jurnal. Beliau juga menjadi staf pengajar di STKIP PGRI Sumatra Barat dan Pascasarjana Universitas Bung Hatta. Selain mengajar, beliau juga membimbing dan menguji mahasiswa dalam pembuatan skripsi dan tesis. Pada pertengahan 2020, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Perempuan yang memiliki hobi membaca ini aktif dalam menulis karya ilmiah serta karya kreatif. Banyak karya tulis yang telah dihasilkannya, di antaranya, adalah “Cultural Heritage: Pusaka, Warisan, dan Pelestarian Khazanah Budaya di Sumatra Selatan”, “Membaca Feminisme Melalui Novel Hatinya Tertinggal di Gaza-Sastri Bakry”, “Wacana Oksidentalisme pada Kaba Minangkabau: Kajian Postkolonialisme terhadap Sastra Lokal di Indonesia”, “Kepercayaan Tradisional dalam Cerita Rakyat Minangkabau: Kajian Antropologi Sastra terhadap Kaba

Gombang Patuanan”, “Antropologi Sastra: Suatu Pendekatan pada Sastra Lisan (Minangkabau)”, “Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, “Sumatra Barat sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjungan”, “Sastra Lisan dalam Fungsinya sebagai Media Dokumentasi Bahasa Ibu: Telaah terhadap Teks Sijobang”, “Membaca Egaliterisme pada Relasi Kuasa Wacana Kaba Cindua Mato”, “Sastrawan Minangkabau Dulu, Membungkus Ideologi dengan Rancak: Perbincangan atas Dua Roman Balai Pustaka”, “Jejak-Jejak Tradisi Minangkabau pada Puisi Rusli Marzuki Saria”.

## BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Didin Jahidin  
TTL : Kuningan, 10 Mei 1974  
Agama : Islam  
Alamat : Sawangan Regensi Blok F No.9  
Sawangan

### **Riwayat Pendidikan**

- SDN 02 Kadugede (Lulus 1986)
- MTsN Kadugade (Lulus 1989)
- SMKN 2 Kuningan (Lulus 1992)

### **Riwayat Pekerjaan**

- 1992—1996, animator di PT Bintang Jenaka Cartoon
- 1996—1998, animator di PPFN
- 1999—2003, animator di Asiana Wang Animation
- 2003—2014, ilustrator di Pustaka Lebah
- 2014—sekarang, ilustrator di PT Binar Cahaya Semesta